

Perilaku Makan Dan Jenis Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) DI Hutan Pusuk Kabupaten Lombok Utara

Feeding Behavior And Food Type Of Long-Tailed Monkey (Macaca fascicularis) In Pusuk Forest Of North Lombok District

Muhamad Pradana Sasaka Aditya^{1*}, Hairil Anwar²), Irwan Mahakam Lesmono Aji³)

^{1,2,3} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

^{1*} Corresponding Author e-mail: sasakaaditya98@gmail.com

Abstrak

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga mampu hidup di berbagai tempat. Monyet ekor panjang yang merupakan primata *arboreal* juga memiliki peranan penting bagi hutan, salah satunya sebagai pemakan buah-buahan dan biji sehingga membantu dalam penyebaran biji-bijian demi keseimbangan alam. Perilaku makan monyet ekor panjang diamati menggunakan metode *Focal Animal Sampling*. Individu yang digunakan adalah *alpha* atau pemimpin dari kelompok monyet ekor panjang. Penelitian dilakukan selama 20 hari, di mulai dari pagi hari pukul 06.00-12.00 WITA, siang hari pukul 12.00-15.00 WITA dan sore hari pukul 15.00-18.00 WITA, dengan interval waktu 10 menit. Jenis pakan monyet ekor panjang yang diamati meliputi jenis pakan, bagian yang dimakan (meliputi buah, biji, daun, kulit batang, akar dan sebagainya), bagian yang dibuang, ketinggian pohon pakan, diameter pohon pakan dan luas tajuk pohon pakan. Pencatatan dilakukan bersamaan pada saat pengamatan perilaku makan.

Kata kunci : Jenis Pakan, Monyet Ekor Panjang, Perilaku

Abstract

Long-tailed monkeys (Macaca fascicularis) have a high ability to adapt to the environment so they can live in various places. Long-tailed monkeys which are arboreal primates also have an important role for the forest, one of which is as a eater of fruits and seeds so that it helps in spreading seeds for the balance of nature. The eating behavior of long-tailed monkeys was observed using the Focal Animal Sampling method. The individual used is the alpha or leader of the long-tailed monkey group. The study was conducted for 20 days, starting in the morning at 06.00-12.00 WITA, afternoon at 12.00-15.00 WITA and in the afternoon at 15.00-18.00 WITA, with an interval of 10 minutes. The types of long-tailed macaque food observed included the type of food, the parts eaten (including fruit, seeds, leaves, bark, roots and so on), the parts discarded, the height of the food tree, the diameter of the food tree and the area of the food tree canopy. Recording is done simultaneously at the time of observation of eating behavior.

Keywords: Behavior, Feed type, Long tail mongkey

Received: 5 Juli 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

©2024 Muhamad Pradana Sasaka Aditya, Hairil Anwar, Irwan Mahakam Lesmono Aji

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam jenis satwa liar, salah satunya adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Secara geografis, monyet ekor panjang tersebar dari kawasan Asia Tenggara hingga daratan utama Asia. Monyet ekor panjang banyak ditemukan di Indonesia, Malaysia, Filipina, Kamboja, Thailand, Vietnam, Laos, Birma dan India, terutama di pulau Nicobar (Fittinghoff, 1980). Monyet ekor panjang dapat hidup di kawasan hutan sekunder,

hutan mangrove, pesisir pantai dan hutan di pinggiran sungai dengan ketinggian kurang lebih 2000 meter di atas permukaan laut (Rowe, 1996).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan sehingga mampu hidup di berbagai tipe habitat. Monyet ekor panjang merupakan primata *semi terrestrial* pemakan segala (*omnivore*). Satwa ini memiliki peranan penting bagi hutan, salah satunya sebagai penyebar biji. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memakan buah-buahan, lalu biji yang tidak tercerna akhirnya jatuh kembali ke tanah (Anwari, 2016).

Hal ini penting untuk dikaji karena melihat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sering kali melakukan penyerangan terhadap manusia karena kebiasaan manusia memberikan makan kepada satwa liar sehingga menganggap manusia sebagai sumber makanan dan sudah tidak tersedianya makanan di habitatnya. Terkait hal tersebut maka dilakukanlah penelitian tentang perilaku makan dan jenis pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Pusuk Kabupaten Lombok Utara

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2020 hingga bulan November 2020, bertempat di Kawasan Hutan Pusuk Kabupaten Lombok Utara. Perilaku makan monyet ekor panjang diamati menggunakan metode *Focal Animal Sampling*, yakni dengan cara mengamati tingkah laku dari individu tertentu atau individu fokus yang dapat mewakili kelompok (Martin & Bateson 1993). Dalam penelitian ini individu yang digunakan adalah *alpha* atau pemimpin dari kelompok monyet ekor panjang. Penelitian dilakukan selama 20 hari (Pradhany, 2016), pagi pada pukul 06.00-12.00 WITA, siang hari pukul 12.00-15.00 WITA dan sore hari pukul 15.00-18.00 WITA, dengan interval waktu 10 menit (Rizaldy, 2016). Pencatatan dilakukan berpedoman kepada struktur perilaku makan monyet ekor panjang berdasarkan Alanindra *et al.* (2015).

Alat dan Bahan

Alat alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, binokuler, hagameter, *phi band*, kompas, kamera, pita ukur, dan *stopwatch*.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tally sheet* dan monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*).

Metode Pengambilan Data

Penelitian Pendahuluan

Pengumpulan data pendukung dilakukan melalui kegiatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan proses mencari, membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur, hasil penelitian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Martono, 2016). Sumber yang digunakan untuk acuan yaitu laporan, dokumen dan hasil penelitian terdahulu mengenai Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) khususnya yang berada di lokasi penelitian.

Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat dan objek yang hendak diteliti (Martono, 2016). Pada

penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui secara umum keberadaan objek pengamatan. Observasi bertujuan untuk menyisir keberadaan monyet ekor panjang dan menguasai wilayah penelitian.

Analisis Data

Metode analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan fenomena objek penelitian secara nyata (Junaiyah, 2010). Pada pengamatan perilaku makan dan jenis pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), analisa deskriptif digunakan untuk menjabarkan mengenai hasil yang diamati. Dengan menggunakan analisa deskriptif maka dapat diuraikan dan dijelaskan tentang fenomena yang terjadi.

Analisis kuantitatif adalah analisa yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian yang konkrit dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, dan perilaku (Sugiyono, 2013). Analisis kuantitatif digunakan untuk pengolahan data hasil pengamatan aktivitas makan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

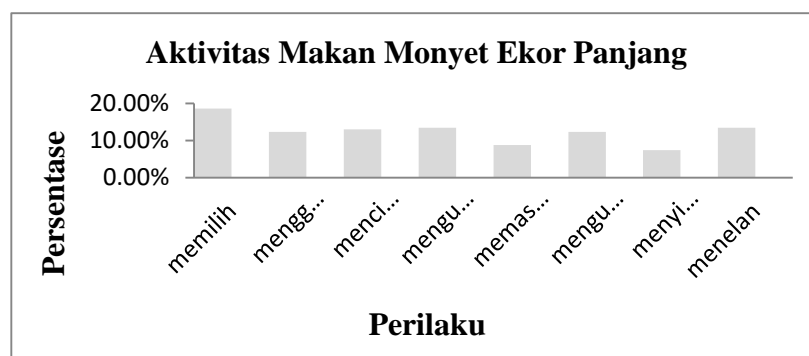
Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kelompok monyet ekor panjang, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang merupakan penjelasan mengenai setiap parameter ukuran pengamatan. Data yang diperoleh dapat dihitung persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fachrul, 2008);

$$\text{Analisa Perilaku} = \frac{\text{jumlah kegiatan tertentu}}{\sum \text{keseluruhan kegiatan}} \times 100\% \dots\dots(3.1)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Makan Monyet Ekor Panjang

Aktivitas makan merupakan rutinitas harian utama monyet ekor panjang (*Macaca fasciculais*). Variabel penelitian yang digunakan adalah perilaku makan monyet ekor panjang berupa memilih, menggenggam, mencium, mengupas, memasukkan, mengunyah, menyimpan dan menelan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku makan yang paling sering dilakukan oleh monyet ekor panjang (*Macaca fasciculais*) yaitu pada aktivitas memilih, diikuti oleh aktivitas menelan dan mengupas. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap monyet ekor panjang di Kawasan Hutan Pusuk Kabupaten Lombok Utara, ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perilaku Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fasciculais*)

Perilaku Memilih Makanan

Memilih merupakan perilaku awal dalam aktivitas makan monyet ekor panjang, perilaku memilih ditunjukkan dengan cara melihat ke arah sumber pakan lalu memperhatikannya beberapa saat. Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku memilih pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 18,64%. Hasil ini tergolong rendah bila dibandingkan dengan Wasita (2017), yang melakukan pengamatan perilaku monyet ekor panjang di Blok Perlindungan Taman Wisata Alam Suranadi, mengungkapkan bahwa perilaku memilih pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 26,22%. Perbedaan ini diduga karena faktor kondisi habitat, dimana monyet ekor panjang pada penelitian ini berada pada habitat hutan sekunder dengan interaksi manusia yang tinggi sehingga monyet ekor panjang jarang memanfaatkan jenis pakan alami dan lebih banyak menunggu pakan yang diberikan oleh manusia.

Perilaku Menggenggam Makanan

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa persentase perilaku menggenggam pada monyet ekor panjang saat aktivitas makan adalah sebesar 12,36%. Hasil ini tergolong tinggi bila dibandingkan dengan Farida *et al* (2010) yang melakukan pengamatan perilaku monyet ekor panjang di Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur, yang mengungkapkan bahwa perilaku menggenggam memiliki persentase sebesar 9,01%. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh aktivitas makan pada monyet ekor panjang di lokasi penelitian sangat tinggi sehingga frekuensi menggenggam juga menjadi tinggi.

Perilaku Mencium Makanan

Mencium adalah perilaku yang berhubungan dengan indera penciuman. Banyak aktivitas pada monyet ekor panjang yang bergantung pada kemampuan penciuman, seperti kawin, membedakan kerabat, menghindari predator, termasuk dalam kegiatan mencari makanan. Perilaku mencium erat kaitannya dengan sifat monyet ekor panjang yang memiliki rasa penasaran yang tinggi. Ketika menemukan jenis makanan baru ataupun asing perilaku mencium ditunjukkan oleh satwa ini. Perilaku mencium dilakukan pada saat monyet ekor panjang sedang menggenggam makanan. Berdasarkan hasil pengamatan, persentase perilaku mencium memiliki persentase sebesar 13,47%.

Perilaku Mengupas Makanan

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku mengupas pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 13,47%. Hasil ini tergolong tinggi bila dibandingkan dengan Wasita (2017) yang melakukan pengamatan perilaku monyet ekor panjang di Blok Perlindungan Taman Wisata Alam Suranadi yang menyatakan bahwa perilaku mengupas pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 5%. Hasil ini diduga karena monyet ekor panjang di lokasi penelitian diberi makan oleh pengunjung yang sebagian besar pakan tersebut adalah kacang. Contoh makanan yang dikupas antara lain kacang, pisang (*Musa sp*), buah mahoni (*Swietenia mahagoni*), kedelai, mangga (*Mangifera indica*), beringin (*Ficus benjamina*).

Perilaku Memasukkan Makanan

Perilaku memasukkan makanan adalah perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh monyet ekor panjang untuk memasukkan makanan ke dalam mulut. Perilaku memasukkan makanan pada monyet ekor panjang dilakukan dengan memasukkan makanan ke dalam mulut lalu dikunyah. Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku memasukkan makanan pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 8,81%.

Perilaku Mengunyah Makanan

Pada saat mengunyah monyet ekor panjang membutuhkan waktu sekitar 5-10 detik. Keunikan lain dari monyet ekor panjang ketika melakukan aktivitas mengunyah adalah kedua tangannya tidak pernah kosong dari jenis pakan, bahkan kadang kadang kakinya pun memegang makanan. Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku mengunyah pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 12,36%.

Perilaku Menyimpan Makanan

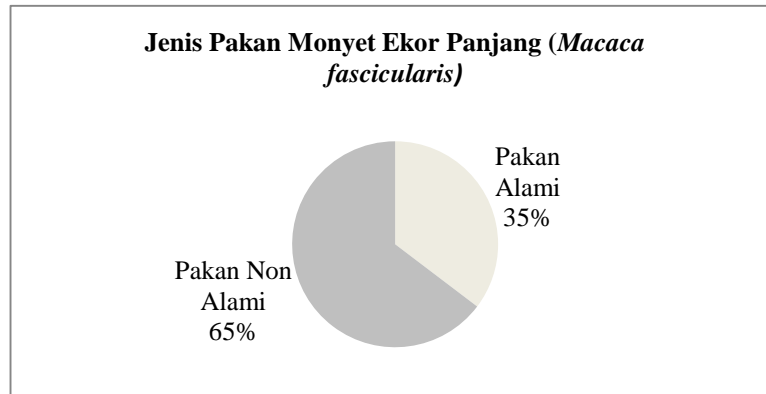
Monyet ekor panjang memiliki kemampuan menyimpan makanan yang sudah dikunyah di dalam mulut. Perilaku menyimpan makanan dilakukan karena monyet ekor panjang merasa terancam dan khawatir apabila pakan yang ada pada genggamannya direbut oleh monyet lain. Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku menyimpan pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 7,40%.

Perilaku Menelan Makanan

Menelan bertujuan untuk mencerna makanan yang sudah halus untuk dilanjutkan ke organ pencernaan yang lain. Sebelum menelan suatu makanan, monyet ekor panjang telah melalui berbagai tahapan seperti memilih pakan yang disukai, kemudian memetik atau mengambil dan menggigit dan mengunyahnya sehingga perilaku menelan adalah proses terakhir. Berdasarkan hasil pengamatan, persentase perilaku menelan pada monyet ekor panjang memiliki persentase sebesar 13,47%.

Jenis Pakan Monyet Ekor Panjang

Pakan merupakan komponen habitat yang nyata sebagai sumber nutrisi dan energi bagi makhluk hidup. Energi dari makanan digunakan untuk bahan bakar proses metabolisme, sedangkan nutrisi digunakan sebagai pendukung pertumbuhan dan perbaikan tubuh (Bolen & Robinson, 2003). Pakan monyet ekor panjang diidentifikasi berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Sumber pakan Monyet ekor panjang (*Macaca fasciculais*) di Hutan Pusuk Lombok Utara terdiri dari pakan alami dan pakan non alami (yang berasal dari pengunjung). Persentase jenis pakan monyet ekor panjang di kawasan Hutan Pusuk Kabupaten Lombok Utara ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Jenis Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*).

Pakan Alami

Jenis pakan alami yang menjadi pakan bagi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terdiri dari 9 (sembilan) jenis. Bagian bagian yang dimakan pada 9 jenis tumbuhan tersebut berbeda beda. Apabila dipersentasekan berdasarkan jenisnya maka pakan alami monyet ekor panjang terdiri dari 33,33 % buah, 58,33 % daun dan 8,33 % biji. Hal ini berbeda dengan Aditama (2018) yang menyatakan bahwa monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) lebih banyak memakan buah daripada daun dengan persentase berturut turut yaitu 18,75% dan 6,25%. Perbedaan ini diduga karena pada saat pengamatan di bulan agustus tidak dalam musim berbuah. Perilaku memakan daun, buah dan biji dapat dilihat pada Gambar tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan Pakan Monyet Ekor Panjang Beserta Bagian Yang Dimakan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang Dimakan			Total
			Buah	Daun	Biji	
1	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	√	√		
2	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	√	√		
3	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>		√		
4	Jambu air	<i>Syzygium azeum</i>	√			
5	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>		√	√	
6	Sonokling	<i>Dalbergia latifolia</i>		√		
7	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>		√		
8	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	√			
9	Dao	<i>Dracontomelon dao</i>		√		
Total			4	7	1	12

Pakan Non Alami

Jenis pakan non alami yang paling banyak dikonsumsi oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah kacang, snack, pisang, dan roti. Monyet ekor panjang yang berada di Kawasan Hutan Pusuk telah mengalami perubahan perilaku makan dengan lebih banyak waktu untuk menunggu makanan dari pengunjung daripada mencari makan di alam karena perilaku mencari pakan alami terlihat hanya pada pagi hari, sedangkan pada siang dan sore hari berada di pinggir kawasan menunggu makanan dari pengunjung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Firdaus

(2011), yang menyatakan bahwa umumnya monyet ekor panjang telah mengalami perubahan perilaku ketika sering berinteraksi dengan manusia.

Tabel 2. Deteksi Frekuensi Penggunaan Pakan Non Alami Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

No	Nama Pakan	Nama Ilmiah	Deteksi Frekuensi
1	Kacang	<i>Arachis hypogaea</i>	206
2	Snack	-	149
3	Pisang	<i>Musa sp</i>	59
4	Roti	-	47
5	Nasi	-	33
6	Gorengan	-	24
7	Kedelai	<i>Glycine max</i>	24
8	Kepundung/Menteng	<i>Baccaurea racemosa</i>	22
9	Jagung	<i>Zea mays</i>	11
10	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	6
11	Ubi	<i>Ipomoea</i>	6
12	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	5
13	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	4
14	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	4
15	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	2
16	Tebu	<i>Saccharum</i>	1
17	Jeruk	<i>Citrus sp</i>	36

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Hutan Pusuk Kabupaten Lombok Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku makan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Pusuk terdiri dari perilaku memilih 18,64%, menggenggam 12,36%, mencium makanan 13,47%, mengupas 13,47% memasukkan 8,81% mengunyah 12,36%, menyimpan 7,40% dan menelan 13,47%. Perilaku tertinggi adalah perilaku memilih.
2. Jenis pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terdiri dari pakan alami yaitu mahoni (*Swietenia mahagoni*), lamtoro (*Leucaena leucocephala*), beringin (*Ficus benjamina*), mangga (*Mangifera indica*), sonokeling (*Dalbergia latifolia*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dao (*Dracontomelondao*), jambu air (*Syzygium aequum*) dan kedondong (*Spondias dulcis*), dan pakan non alami yaitu kacang (*Arachis hypogaea*), snack, pisang (*Musa sp*), roti, nasi, gorengan, kedelai (*Glycine max*), kepundung/menteng (*Baccaurea racemosa*), jagung (*Zea mays*), jeruk (*Citrus sp*), tomat (*Solanum lycopersicum*), ubi (*Ipomoea batatas*), kelapa (*Cocos nucifera*), nanas (*Ananas comosus*), kangkung (*Ipomoea aquatica*), mangga (*Mangifera indica*), tebu (*Saccharum*).

Saran

Perlu dilakukan upaya pembinaan habitat guna mengembalikan sifat liar serta mengurangi ketergantungan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terhadap pakan non alami atau pakan

yang diberikan oleh pengunjung. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologis dari satwa ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama L. R. 2018. Struktur Populasi dan Jenis Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Indonesia.
- Alanindra S., Marjono, Dewi P., Suwarno. 2015. Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojongan Sewu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Bioeskperimen*. 1(1): 1-5.
- Anwari A. N. 2016. Kajian Perilaku Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung (*Tachypithecus auratus*) di Coban Rondo, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 3 (1): 1-3
- Bolen E. G., Robinson W. C. 2003. New Jersey (US) Wildlife Ecology and Management 5th ed: Prentice Hall.
- Fachrul M. F. 2008. Metode Sampling Bioekologi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus Mayori. 2011. Studi Perilaku Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Daerah Taman Wisata Alam Pulau Weh. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Farida H., Farajallah, D. F., Tjitrosoediradjo S. S. 2010. Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Bumi Perkemahan Pramuka, Cibubur, Jakarta. Indonesia. *Biota*. 15(1) : 24-30.
- Fittinghoff N. A., Lindburg D. G. 1980. Riverine Refuging in East Bornean *Macaca fascicularis*. In: *The macaques: Studies in Ecology, Behavior and Evolution*. Van Nostrand Reinhold. New York.
- Junaiyah H. M., Arifin E. Z. 2010. Keutuhan Wacana. Grasindo. Jakarta.
- Martin P., Bateson P. 1993. *Measuring Behaviour: An Introductory Behaviour: An Introduction Guidiction Guide, Edisi ke-2*. London: Cambridon. Cambridge Univ Pr.
- Martono N. 2016. Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci. Rajawali. Jakarta. Indonesia.
- Pradhany R. C., Sri K. W., Wandia I. N. 2016. Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang Yang Telah Divaksetomi di Wenara Wana Ubud. *Indonesia Medicus Veternius*. 5(3): 240-247.
- Rizaldy M. R., Tjipto H., Ulfi F. 2016. Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Hutan Nepa Kabupaten Sampang Madura. *Lentera Bio*. 5(1): 66-73.
- Rowe N. 1996. The Pictorial Guide to The Living Primates. Pogonias Press. New York.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Wasita T. 2017. Identifikasi Jenis Pakan dan Perilaku Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Blok Perlindungan Taman Wisata Alam Suranadi. [Skripsi Unpublished]. Program Studi Kehutanan. Universitas Mataram. Indonesia.